**PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA PSIKOTROPIKA JENIS DUMOLID**

( Studi Fenomenologi Pengguna Psikotropika Jenis Dumolid di Kota Bandung )

Oleh :

Yuni Yuniar Atmaja

NPM. 178080007

[Yuniaratmaja63@gmail.com](mailto:Yuniaratmaja63@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini berjudul “PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA PSIKOTROPIKA JENIS DUMOLID (STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNA PSIKOTROPIKA JENIS DUMOLID DI KOTA BANDUNG)”. Dumolid merupakan salah satu Psikotropika golongan IV, dan menurut data BNN 2017 dumolid adalah psikotropika yang memiliki pengguna cukup banyak beberapa tahun kebelakang, bahkan pengguna dumolid adalah mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Harga Dumolid yang bisa dibilang murah dan terjangkau dibandingkan psikotropika jenis lain, yaitu sekitar 250.000 1 strip (10 tablet) sedangkan psikotropika jenis lain seperti happy five bisa mencapai 300.000 1 tablet membuat dumolid ini banyak digunakan oleh mereka yang ingin menyalahgunakannya bahkan hingga banyak yang kecanduan dengan psikotropika jenis ini.*

*Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi pada pengguna psikotropika jenis dumolid dilihat dari motifnya, tindakan, makna hingga perilaku komunikasi yang dilakukan oleh para pengguna psikotropika jenis dumolid ini khususnyapara pengguna yang tinggal di kota bandung.*

*Pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan stufi fenomenologi Alfred Schutsz. Dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara.*

*Objek dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi dari para pengguna psikotropika jenis dumolid di Kota Bandung, mulai dari apa motif yang melatar belakanginya, tindakan yang dilakukan ketika menggunakan, makna terhadap psikotropika jenis dumolid itu sendiri hingga perilaku berkomunikasi mereka dengan orang lain.*

*Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah harapan besar terhadap masyarakat terkhusus pada pihak penegak hukum dan masyarakat awam agar permasalahan penggunaan psikotropika ini harus lebih di perhatikan dan diawasi lagi lebih jauh, karena penggunaan psikotropika secara ilegal adalah salah satu permasalahan yang cukup berat dikalangan masyarakat di jaman sekarang, adanya penyuluhan terhadap penyalahgunaan psikotropika jenis dumolid akan sangat membantu masyarakat kita agar masyarakat yang belum pernah terjerumus bisa mengetahui terlebih dahulu setiap bahayanya dan tidak ikut terjerumus dalam pemakaian dumolid ataupun zat adiktif lainnya.*

**Abstract**

"COMMUNICATION BEHAVIOR OF DUMOLID USER PSYCHOTROPICS (PHENOMENOLOGY STUDY OF DUMOLID USER PSYCHOTOPHOPIC TYPE IN BANDUNG CITY)". Dumolid is one of the Group IV Psychotropics, and according to BNN 2017 data Dumum is a psychotropic who has quite a number of users a few years back, even Dumum users are those who are still attending school. Dumolid prices are arguably cheap and affordable compared to other types of psychotropic, which is around 250,000 1 strip (10 tablets) while other types of psychotropic drugs such as happy five can reach 300,000 1 tablets making dumolid is widely used by those who want to abuse it even to many who are addicted to this type of psychotropic.

This research was conducted with the aim to find out how the phenomena that occur in users of dumolid type psychotropic seen from their motives, actions, meanings to communication behavior carried out by users of dumolid type psychotropic especially users who live in Bandung.

In this study using qualitative research methods using the phenomenology of Alfred Schutsz. And this research uses data collection techniques such as observation, literature study, documentation and interviews.

The object of this research is the communication behavior of dumolid psychotropic users in Bandung, starting from the motives underlying them, the actions taken when using, the meaning of the dumolid type psychotropic itself to their communication behavior with others.

Suggestions from researchers based on the results of research that have been done is a great hope for the community, especially on the law enforcement and lay people so that the problem of the use of psychotropic drugs must be paid more attention and further monitored, because the use of psychotropic illegals is one of the problems that is quite severe among In today's society, counseling on the use of dumolid type psychotropic abuse will greatly help our society so that people who have never fallen prey to every danger and do not become involved in the use of dumolid or other addictive substances.

**PENDAHULUAN**

Perilaku Pemakai Psikotropika Jenis *Dumolid* acap menghasilkan result yang tidak logis, karena daya nalar pecandu terkadang selip menjadi nalar yang tidak logis dan pernyataan-pernyataan pecandu ini sering kontradiktif. Dalam arti setiap respon pemakai *Dumolid* terhadap  konselor sering ngelantur. Dalam arti dia sudah memiliki keberanian di atas rata-rata anak sebayanya. Bahkan sebelum terjerumus, tak jarang individu tersebut termasuk aktif, suka akan tantangan, dan petualangan. Namun yang saya lihat, efektivitas perilaku komunikasi untuk pemakai dumolid, dengan menjalani sesi komunikasi face to face sulit mendapatkan hasil efektif. Salah satu efek samping dari pemakaian obat psikotropika yaitu di mana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat jika digunakan secara tidak rasional, Oleh karena itu pengelolaan obat psikotropika sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih, khususnya pada sistem penyimpanan dan distribusi agar dapat terjamin keamanan dan peredaran sediaan **(Mardani, 2008 : 18).**

Berkembangnya jumlah pemakai psikotropika ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) diri meliputi: minat, rasa ingin tahu, lemahnya rasa ketuhanan, kesetabilan emosi. Faktor yang kedua adalah faktor dari luar (eksternal) diri meliputi: gangguan psikososial keluarga, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna narkoba, lemahnya sistem sekolah termasuk bimbingan konseling, lemahnya pendidikan agama. Hubungan antar anggota keluarga yang hangat, harmonis, serta sikap perlakuan orang tua terhadap anak positif atau penuh kasih sayang, maka remaja akan mengembangkan identitasnya secara realistik dan stabil (sehat).

Dasar pemilihan Dumolid dalam penelitian ini adalah karna Dumolid merupakan salah satu Psikotropika golongan IV, dan menurut data BNN 2017 dumolid adalah psikotropika yang memiliki pengguna cukup banyak beberapa tahun kebelakang, bahkan pengguna dumolid adalah mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Harga Dumolid yang bisa dibilang murah dan terjangkau dibandingkan psikotropika jenis lain, yaitu sekitar 250.000 1 strip (10 tablet) sedangkan psikotropika jenis lain seperti *happy five* bisa mencapai 300.000 1 tablet membuat dumolid ini banyak digunakan oleh mereka yang ingin menyalahgunakannya bahkan hingga banyak yang kecanduan dengan psikotropika jenis ini.

Dilihat dari latar belakang inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana Fenomena Perilaku Komunikasi para pengguna *Dumolid* dalam kehidupan bersosialisasi baik dengan keluarga ataupun dengan orang-orang disekelilingnya dengan menggunakan pendekatan Kajian Fenomenologi mengenai perilaku komunikasi Penyalahguna Psikotropi jenis Dumolid di kota Bandung.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**TEORI FENOMENOLOGI (Alfred Schutz)**

Fenomenologi adalah ide atau gagasan mengenai suatu kehidupan realitas individu yang berbeda. Fenomenologi meneliti pengalaman hidup manusia berdasarkan *what, why, how.* Penelitian ini menggunakan Teori fenomenologi komunikasi yang dianggap paling tepat untuk menganalisis makna, motif, tindakan dan perilaku komunikasi pengguna psikotropika jenis Dumolid di Kota Bandung.

Fenomenologi kadang-kadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif, fenomenoligi memiliki riwayat yang cukup panjang dalam penelitian termasuk psikologi, sosiologi dan pekerjaan sosial. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang fokus menekankan kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong, 2001:14-15).

Bagi Schutz tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang dialami sendiri oleh mereka. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Mulyana, 2003:63). Schutz selanjutnya menjelaskan bahwa melihat kedepan pada masa yang akan dating (*looking forward into the future*) merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau *action*. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa yang telah ditetapkan (*determinate*).

### Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal (Mulyana, 2004: 73). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis.

Komunikasi dapat dilakukan langsung secara verbal tanpa melalui perantara media antara dua orang atau kelompok secara aktif dan interaktif yang dikenal dengan istilah komunikasi Interpersonal. Sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal. Untuk mendefinisikan komunikasi interpersonal agak sulit, karena ada beberapa perspektif dalam melihat definisi tersebut.

Menurut Julia T. Wood (2013: 19), semua komunikasi kecuali komunikasi intrapersonal adalah komunikasi interpersonal, dan definisi komunikasi interpersonal yang lebih lengkap, yaitu: pertama, elektif (setiap orang akan memilih dengan siapa akan berkomunikasi). Kedua, sistemik (dipengaruhi oleh beberapa sistem seperti budaya, pengalaman pribadi dan sebagainya), dan ketiga, unik (masing-masing hubungan mengembangkan ritme dan pola tersendiri yang khas). Keempat, prosesual adalah proses yang berlangsung (ongoing) dan berkesinambungan (continous), dan kelima, transaksi adalah proses transaksi diantara orang-orang yang berkomunikasi secara kontinyu dan bersamaan (simultaneously).

### Tindakan Beralasan

Tindakan Beralasan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein menyebutkan dalam buku Belief, Attitude, Intentions and Behaviour bahwa “Niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh sikapnya terhadap tindakan itu sendiri serta seperangkat kepercayaan mengenai bagaimana orang lain menginginkannya”. (1975). Niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (bersikap atau bertingkah laku) adalah sama dengan sikap orang itu sendiri terhadap tindakan itu dikalikan dengan bobot sikap sendiri ditambah pendapat orang lain dikalikan bobot pendapat orang lain.

Menurut Ajzen dan Fishbein dalam buku Komunikasi Individu Hingga Massa menjelaskan bahwa “Manusia memiliki kecenderungan untuk bertindak yang berlawanan dengan niat atau keinginan semula, betapa pun keinginan tersebut.” (2013:94). Formula yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein tersebut merupakan perkiraan mengenai keingian seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku dan bukan perkiraan mengenai tindakan yang betul-betul akan dilakukan orang. Hal ini disebabkan orang tjidak selalu bertindak dan bertingkah laku sesuai keinginan atau niat semula.

**Perilaku Komunikasi**

perilaku komunikasi adalah suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, yang dipengaruhi lima unsur komunikasi Menurut Harold Lasswell yakni siapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa (who? says what? in which channel? to whom? with what effect?), dan komunikasi akan berlangsung dengan baik dan berhasil apa bila ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan yang di tunjukkan kepada komunikan dengan pesan non-verbal atau gerak tubuh.

#### Adapun Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi menurut Loawrence Green bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

1. Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas lainnya yang merupakan faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai - nilai dan motivasi.
2. Factor *enabling*/pendukung yangt erwujud dalaml ingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas - fasilitas atau sarana - sarana kesehatan. misalnya : pusat pelayanan kesehatan.
3. faktor *reenforcing*/pendorong yang kelompok refrensi dari perilaku masyarakat.

#### Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia dalam kehidupannya dipengaruhi oleh banyak faktor yang melatar belakangi dalam berperilaku, diantaranya perilaku dipengaruhi oleh sikap dan lingkungan sebagai respon terhadap suatu kondisi. Selanjutnya perilaku dibagi atas dua bentuk yakni perilaku sebagai upaya kepentingan atau guna mencapai sasaran dan perilaku sebagai respon terhadap lingkungan.

Pertama, perilaku sebagai upaya memenuhi kepentingan atau guna mencapai sasararan adalah perilaku yang terbentuk oleh gerak dari dalam dan berjalan secara sadar. Perilaku merupakan aktualisasi, sosialisasi dan internalisasi keyakinan, pendiri atau sikap.

Kedua, perilaku sebagai respon terhadap lingkungan merupakan respon terhadap treatment dari atau kondisi lingkungan. Dan pembentukan perilaku dari luar itu ada yang berupa stimulus berdasarkan stimulus respon (seperti pujian, hadiah atau berupa teguran) dan ada yang berwujud challenge berdasarkan challenge respon yang berupa tanggung jawab, persaingan, perlombaan, kemenangan, kejuaraan, kehormatan dan sebagainya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunkan metode kualitatif deskriptif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Perilaku komunikasi pada pengguna psikotropika jenis Dumolid di Kota Bandung. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh para pengguna psikotropika jenis dumoliddi Kota Bandung**.** Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010:8).

Rangkaian fakta yang dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan dan disajikan dapat menghasilkan teori, karena itu penelitian kualitatif tidak bertolak pada teori. Dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan terjun langsung berinteraksi dengan informan maka hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi dimana peneliti akan mengamati motif, tindakan, makna hingga perilaku yang dilakukan oleh para pengguna psikotropika jenis dumolid. Peneliti bekerasama dengan beberapa narasumber yang memang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan informasi untuk penelitian ini, adapun beberapa narasumber terdiri dari 2 orang mahasiswa, 2 orang mahasiswi, 3 orang pekerja karoke, 1 orang pegawai swasta, 1 orang Vokalis Band dan 1 orang FDJ (*Famale DiskJokey*). diantaranya adalah GW, AA, RD, SK, TN, KM, PJ, VM, HN dan AD. Para informan inipun satu persatu menjelaskan awal mula mereka menggunakan dumolid, motif mereka menggunakan dumolid tanpa anjuran dokter bahkan membelinya secara ilegal, tindakan yang biasa dilakukan mereka ketika sedang mengkonsumsi dumolid, makna terhadap psikotropika jenis dumolid ini hingga pada perilaku berkomunikasi mereka.

Data ini peneliti ambil dalam kurus waktu kurang lebih 3 bulan lamanya, dari bulan Juli hingga September 2019, dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah orang-orang yang pernah menggunakan *Dumolid* secara ilegal dan tanpa anjuran dokter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mendalam dengan informan, maka penelitian dapat menganalisis tentang Perilaku Komunikasi Pengguna Psikotropika Jenis Dumolid di Kota Bandung yang meliputi :

1. **Motif Penggunaan Psikotropika jenis Dumolid.**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan kesepuluh informan terlihat bahwa ada beberapa motif yang mendorong para informan dalam penelitian ini menggunakan psikotropika jenis dumolid dengan melihat kembali status sosialnya sebagai mahasiswa, pemandu lagu, pegawai swasta sampai ke pelajar. Motif-motif ini dapat berdasarkan motif masa lalu dari para informan tersebut adalah diantarannya :

* Tuntutan Pekerjaan Demi Memenuhi Kebutuhan Hidup.
* Rasa Ingin Tahu yang Tinggi
* Peran keluarga & Lingkungan Sosial
* Aktualisasi Diri

1. **Tindakan Pengguna Ketika Mengkonsumsi Dumolid**

Para informan dalam penelitian ini menceritakan apa saja tindakan yang mereka lakukan baik dalam bersikap atau bertingkah laku ketika mereka sedang dalam pengaruh dumolid. Dari kesepuluh orang informan ada beberapa dari mereka yang ketika menggunakan dumolid menjelaskan bahwa selain mereka bersikap tidak seperti biasanya contohnya ketika mereka menggunakan dumolid mereka jadi memiliki hasrat untuk mengkonsumsi alkohol, kopi, bahkan minuman berenergi lainnya ketika sedang menggunakan dumolid, karena dengan mengkonsumsi dumolid, si pemakai bisa mengkonsumsi alkohol lebih banyak dari biasanya dan jika mereka mengkonsumsi kopi atau minuman berenergi maka yang mereka rasakan adalah badan mereka terasa lebih fit. Akan tetapi dalam keadaan yang *skip* (tidak sadarkan diri)dia tidak pernah tau apa yang dia lakukan.

1. **Efek Yang Terjadi Saat Menggunakan Dumolid.**

Efek yang ditimbulkan oleh Psikotropika jenis Dumolid memang berbeda-beda pada setiap informan. Akan tetapi ada beberapa dari mereka yang merasakan kesamaan efek yang terjadi pada fisik maupun lingkungan mereka. Adapun beberapa efek yang dirasakan oleh paa informan adalah :

* Lebih percaya diri ketika menggunakan dumolid.
* Lebih sensitif dan mudah tersinggung
* Merasa ingin merokok terus menerus
* Bisa mengkonsumsi Alkohol diluar pada biasanya
* Lemas dan mengantuk
* *Skip* (tidak sadarkan diri)
* *Horny*

1. **Pemahaman Terhadap Dumolid.**

Pemahaman para informan saat memakai dumolid ini terbentuk melalui bagaimana informan memahami dan berfikir tentang konsekuensi bagi kehidupan sosialnya dan konsekuensi terhadap dampak bagi tubuh dan lingkungannya baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Seluruh informan ini memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai dumolid dan dampak yang timbul oleh penggunaan psikotropika jenis dumolid. Pemahaman mengenai ada dan seperti apa dampaknya dumolid ini disimpulkan oleh para informan, ada beberapa dari informan ini yang memang sebetulnya mengetahui bahwa dumolid adalah psikotropika yang sudah jelas terlarang untuk dikonsumsi diluar anjuran dokter, walaupun sebenarnya dumolid ini dapat dikonsumsi sebagai obat anti depresi bila digunakan menggunakan dosis dan anjuran dokter, namun karna rasa ingin tau dan coba-coba mereka akhirnya memutuskan untuk menggunakan dumolid ini sebagai ajang coba-coba. Namun, ada beberapa informan juga yang nyatanya tidak mengetahui bahwa dumolid adalah salah satu psikotropika golongan IV karna memang ketidaktahuan itu mereka mau-mau saja saat diajak untuk menggunakan dumolid ini. Adapun dari seluruh informan ini mereka sama-sama merasakan dampak yang terjadi ketika mereka menggunakan dumolid, baik dalam jangka waktu yang singkat hingga dalam jangka waktu yang cukup panjang jika dikonsumsi dalam kurun waktu yang lama.

1. **Perilaku Pengguna Dumolid.**

Tim ahli who (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berprilaku ada empat alasan pokok, yaitu:

1. pemikiran dan perasaan. bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain-lain.
2. orang penting sebagai refrensi apabila itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita.
3. sumber-sumber daya yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, ketrampilan dan pelayanan. pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
4. kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang diaebut kebudayaan. perilaku yang normal adalah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

Dari hasil analisa diatas kita kaitkan dengan hasil wawancara denngan para informan, dalam kenyataannya perilaku komunikasi yang terjalin ketika mereka menggunakan dumolid bisa dilihat dari perilaku komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Bentuk perilaku komunikasi secara verbal yang dilakukan para pengguna dilakukan secara langsung. Para individu pengguna dumolid saling bertukar informasi, biasanya dalam bentuk obrolan. Semua informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ketika mereka menggunakan dumolid bentuk komunikasi verbal yang terjadi adalah melalui obrolan-obrolan tertentu yang kadangkala serius ataupun dalam bentuk bercandaan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapaun bentuk perilaku komunikasi secara non verbal perilaku non verbal yang mereka lakukan dan setiap informan memiliki perilaku mereka masing-masing. Perilaku ini merupakan bagian terpenting tentang bagaimana simbol-simbol non verbal yang mereka lakukan selama mereka menggunakan dumolid. Beberapa bentuknya diantaranya , kegiatan merokok secara terus menerus, menyalakan korek api jika ingin memanggil waiters ketika sedang *skip,* berjoged hingga tidur.

**PEMBAHASAN**

Dengan selesainya hasil dari penelitian, kita bisa mengetahui adanya temuan baru dalam fenomena yang diamati dan tercapainya tujuan penelitian melalui uraian pembahasan. Pembahasan sangat diperlukan dalam suatu laporan penelitian, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, menfasirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dan mencoba memahami motif dan makna dari tindakan para peneliti yang dihubungkan dengan apa yang dikemukakan oleh Schutzs. Adanya pemahaman dari informasi yang dikemukakan oleh informan, maka harus dikaitkan dengan motif tujuan (*in order motive*) dan motif alasan (*because motive*). Motif tujuan berorientasi terhadap masa depan dan digambarkan sebagai maksud, tujuan, harapan, minat dan seterusnya. Sedangkan motif alasan berorientasi kepada masa lalu.

Motif informan untuk memuaskan rasa ingin tau terhadap dumolid, tuntutan pekerjaan, hingga karna ikut-ikutan lingkungan sekitar demi memiliki aktualisasi diri di lingkungan mereka biasa bergaul menjadi faktor utama dan dikategorikan sebagai motif tujuan (*in order motive*) karena berorientasi pada masa depan. Sedangkan alasan informan seperti mencoba-coba supaya tau efek yang dirasakan ketika menggunakan dumolid serta harga dumolid yang tidak terlalu mahal namun terkesan keren saat menggunakannya menjadi salah satu alasan demi meraih status sosial dan aktualisasi diri dapat dikategorikan sebagai motif alasan (*because motive*) karena merupakan titik awal informan untuk mencoba menggunakan dumolid. Tindakan dan pikiran individu mencerminkan kebutuhan dan tujuannya, apabila tujuannya sulit dicapai maka individu akan memilih tujuan pengganti atau tujuan sementara.

Berkaitan dengan motif memilih menggunakan psikotropika jenis dumolid*,* informan yang lebih memprioritaskan tujuan dan harapan cenderung merupakan individu yang rasional dan lebih memprioritaskan alasan ekonomi. Sedangkan informan yang lebih memprioritaskan alasan di masa lalu cenderung di dominasi oleh sisi emosional dalam pengambilan keputusan.

Menurut Krechet al (1982:69) motif (dorongan) , keinginan (*wants*), kebutuhan (*needs*), selanjutnya akan membentuk motivasi yang akan mendorong seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhannya akan sesuatu. Kebutuhan adalah merupakan wujud nyata dari keinginan, sedangkan keinginan muncul karena adanya dorongan atau motif.

Dalam penelitian ini bentuk nyata dari kebutuhan adalah berupa kebutuhan untuk membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan terhadap kepuasan diri sendiri.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Perilaku Komunikasi Pengguna Psikotropika Jenis Dumolid (Studi Fenomenologi Pengguna Psikotropika Jenis Dumolid di Kota Bandung)*”,* kesimpulan yang diperoleh dari setiap pengalaman keseluruhan informan dan dari perilaku nyata yang dilakukan oleh para informan baik secara verbal maupun nonverbal, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi para pengguna psikotropika jenis dumolid ini terbentuk dari pengalaman yang dialami para pengguna dumolid itu sendiri disaat sedang mengkonsumsi dumolid. Dalam pengalaman ini terdapat bentuk perilaku komunikasi secara verbal dan juga nonverbal. Perilaku Komunikasi secara verbal mereka yang terpengaruh oleh dumolid ini terlihat mengucapkan kata-kata yang sembarangan dan berteriak mengikuti lagu yang sedang di putar, terkadang ada juga yang mengeluarkan kata-kata kasar dikarenakan kondisi yang sudah tidak sadar akibat dumolid tersebut. Sedangkan perilaku komunikasi secara nonverbal mereka melakukan tindakan yang berbeda-beda setiap orangnya, karena efek yang dirasakan setiap pengguna itu berbeda-beda. Diantaranya mereka ada yang tertidur karena tidak sadarkan diri dan ada pula yang semakin aktif apalagi jika mengkonsumsi dumolid tersebut bersamaan dengan mengkonsumsi alkohol. Adapun perilaku tersebut dapat dilihat saat mereka menggunakan dumolid, namun jika mereka sedang dalam keadaan sadar dan tidak terpengaruh oleh dumolid itu sendiri, maka si pengguna akan bersikap layaknya seperti individu lain, yang bisa berkomunikasi dengan baik dan berinteraksi sewajarnya dengan orang lain.
2. Terdapat empat macam motif yang disadari yang berasal dari dalam diri para pengguna dumolid yang menyebabkan mereka terjerumus sampai menggunakan dumolid, dari mulai rasa ingon tau yang tinggi, tuntutan pekerjaan, karna lingkungan sosialnya hingga murni keinginan diri sendiri sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri. Adapun motif-motif yang dimiliki parapengguna dumolid dalam penelitian ini tergolong ke dalam “motif untuk” (in order motives) dan “motif karena” (because motives). Motif untuk memenuhi hasrat rasa ingin tau yang dalam, untuk memiliki status pengakuan dari lingkungannya hingga untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari. Sedangkan alasan informan seperti sebagai bentuk rasa cinta kepada pasangan, rasa ingin setara dengan lingkungan sosialnya dan aktualisasi diri dapat dikategorikan sebagai motif alasan (because motive) karena merupakan titik awal informan menggunakan dumolid.
3. Adapun kesimpulan dari bagaimana tindakan yang dilakukan para pengguna dumolid ini baik dalam bersikap atau bertingkah laku ketika dalam pengaruh psikotropika jenis dumolid cenderung berlawanan dengan niat atau keinginan para penggunanya, bahkan terkadang tindakan yang dilakukan mereka diluar nalar mereka ketika sedang sadar atau sedang tidak menggunakan dumolid. Pengaruh dari dumolid membuat para penggunanya bertingkah laku dan bertindak diluar kontrol bahkan diluar kebiasaan mereka sehari-harinya.
4. Makna psikotropika jenis dumolid sendiri bagi para penggunanya dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memang tidak seharusnya mereka konsumsi, karena selain cara mendapatkannya yang ilegal merekapun mengetahu jelas bahwa penggunaan dumolid diluar resep dan dosis dokter akan berdampak buruk dan memiliki efek jangka panjang bagi fisik maupun psikis mereka. Makna psikotropika ini pula diniliai sebagai jalan keluar dari semua kepenatan dan masalah yang ada baik dalam keluarga maupun kehidupan asmara para penggunanya, namun ternyata dumolid sendiri pada akhirnya bukanlah menjadi obat dari kepenatan itu semua namun menjadi masalah baru dikemudian harinya, karna efek jangka panjangnya yang mereka rasakan sampai saat ini.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, Ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan, adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya perlu adanya beberapa kajian lebih jauh mengenai Psikotropika jenis dumolid yang memungkinkan penelitian ini dapat dikaji lebih dalam dan lebih terperinci lagi. sehinggamasyarakat awam pun bisa mengenal dan memahami lebih jauh tentang psikotropika ini baik dari jenis nya sampai dengan dampak terburuknya, agar generasi generasi muda pun tidak dibodohi dengan rasa penasaran yang besar jika dia sudah dibekali dengan informasi yang akurat.Semoga dengan adanya penelitan ini dapat bermanfaat untuk kajian bidang ilmu komunikasi terhadap dampak positif maupun negatif dari perilaku pada pengguna psikotropika jenis dumolid..
2. Kehadiran keluarga menjadi titik utama agar pemakian psikotropika jenis apapun ini ttidak berlangsung lama, keluarga yang berkomunikasi secara baik dan harmonis serta saling memperhatikan satu sama lain akan sangat membantu penyimpangan penyimpangan seperti pemakian psikotropika ataupun penyimpangan jenis lainnya, sehingga jika keluarga selalu saling perduli satu sama lain dan berkomunikasi secara baik dirumah maka diharapkan tidak ada salah satu anggota keluarga yang bisa terjerumus dalam pemakian psikotropika atau narkoba jenis lain.
3. Sebaiknya hal ini harus lebih di perhatikan oleh masyarakat baik penegak hukum ataupun masyarakat awam, karena penggunaan psikotropika secara ilegal adalah salah satu permasalahan yang cukup berat dikalangan masyarakat di jaman sekarang, adanya penyuluhan terhadap penyalahgunaan psikotropika jenis dumolid akan sangat membantu masyarakat kita agar masyarakat yang belum pernah terjerumus bisa mengetahui terlebih dahulu setiap bahayanya dan tidak ikut terjerumus dalam pemakaian dumolid ataupun zat adiktif lainnya, sehingga dengan banyaknya penyuluhan minimal kita bisa berusaha mengurangi penggunaan narkoba jenis ini.
4. Melalui penelitian ini diharapkan kita lebih aware terhadap lingkungan sekitar, karena lingkungan yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap masa depan kita. Bukan berarti kita harus menjauhi setiap individu yang memang pernah mencoba atau bahkan masih memakai zat adiktif seperthi dumolid, alangkah baiknya kita selalu mensupport para pemakai ini agar lebih perduli terhadap kehidupannya terutama tubuhnya, dan membantu agar mereka sadar bahwa narkoba jenis apapun akan merusak masa depan setiap para pemakainya, dan akan merusak moral bangsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama

Media.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekamata Media.

Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada.

Canagara, Hafied. 2012 *pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi 2*. Jakarta. Grafindo

Persada

Creswell, John W. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, OnongUchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: MandarMaju.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kusworo, Engkus, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi. Etnografi Komunikasi.* *Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya.* Bandung: Widya Padjajaran.

LittleJohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication – ifth Edition. Terjemahan. Edisi Indonesia 1 ( Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16).*

LittleJohn, Stephen W, Karen A.Foss.2009. *Encyclopedia of communication*

**Sumber lain :**

<https://www.liputan6.com/health/read/3083174/4-fakta-tentang-obat-dumolid>

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3453/3246>

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3453/3246>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14654/09E01044.pdf?sequence=1>\<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/5c24d741640202ac45ec6ebad0150fcf.pdf>

<http://eprints.uad.ac.id/8038/1/VOLUME%201%20NOMOR%201%20JUNI%202015%202460-0350.pdf#page=17>

***Disertasi/Tesis/Skripsi***

Sulastri, Ira. 2015. *Komunikasi Dakwah Di Kota Padang: Kajian Fenomenologi Tentang Perilaku Komunikasi Da’i Dalam Berdakwah Di Kota Padang,* Disertasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

**Jurnal**

Rosdiana, Hanur. 2014. Kesmas Wigama, Jurnal Kesehatan Masyarakat. *“Studi Perilaku*

*Pengguna NAPZA yang direhabilitasi di Balai rehabilitasi Tanah Merah, Samarinda tahun 2014”*

Wahyuni, Ismail. 2017. Jurnal Biotek, volume 5 nomor 1. *Teori Biologi Perilaku Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.*

**Lain-lain :**

**Survey Nasional BNN Tahun 2017 - 2018**